BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan penentu arah ke mana bangsa ini akan dibawa. Jika arah pendidikannya benar dan prosesnya lurus dan ilmiah maka bangsa itupun dapat dipastikan akan maju, arif, adil sejahtera dan beradab. Sebaliknya jika arah pendidikannya salah dan prosesnya tidak lurus dan tidak rasional maka bangsa ini akan tetap dalam ketertinggalan dan tidak beradab. Salah satu upaya yang ditempuh pemerintah untuk menentukan arah pendidikan adalah dengan diterbitkannya Undang-undang, Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Secara esensial Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bagaimana pendidikan dapat menghasilkan peserta didik yang cerdas, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, memiliki pemahaman yang terpadu antara ilmu dan agama, dan memiliki keterampilan berkarya secara profesional dan keterampilan bermasyarakat yang dibutuhkan untuk kehidupan masa depannya (Alba, 2011). Salah satu usaha untuk dapat mengembangkan potensi siswa adalah dengan mengadakan berbagai bentuk peraturan yang harus dipatuhi khususnya saat berada di dalam lingkungan sekolah. Peraturan tersebut bertujuan sebagai bentuk kontrol sosial yang dapat mencegah terjadinya gangguan dalam mengembangkan potensi diri siswa.

Mengacu pada tujuan diadakannya berbagai peraturan, maka sudah seharusnya para siswa mematuhi aturan-aturan tersebut untuk mengembangkan potensi diri mereka. Pengembangan potensi masing-masing mahasiswa tergantung pada tujuan untuk mendapatkan hasil yang baik. Misalnya, dalam akademik ditandai dengan mengembangkan kompetensi, memperluas penguasaan dan pemahaman dengan pembelajaran sendiri serta menunjukkan kemudahan dan keberhasilan dalam mengerjakan tugas maupun mengembangkan potensi tersebut (Nur, 2016)

Menurut Azza (2009) para mahasiswa memiliki cara tersendiri untuk mencapai tujuannya. Namun *goal orientation* seseoranglah yang menggerakan bagaimana cara seseorang merespon suatu tantangan untuk mencapai tujuannya itu. Banyak

Indah Pratiwi, 2017
HUBUNGAN ANTARA GOAL ORIENTATION DENGAN SENSE of SCHOOL BELONGING PADA MAHASISWA DEPARTEMEN PSIKOLOGI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cara yang dilakukan mahasiswa untuk meraih kualitas dalam kehidupan perkuliahannya terkait dengan *goal orientation* dalam mencapai tujuan tersebut.

Goal orientation didefinisikan sebagai suatu orientasi untuk melakukan sebuah usaha dalam suatu tugas pembelajaran (Ames, 1998). Dalam konteks pembelajaran, goal orientation dilihat sebagai alasan yang mendasari mahasiswa untuk melakukan atau terlibat dalam suatu kegiatan pembelajaran. Orientasi pencapaian tujuan (*goal orientation*) mengacu pada alasan siswa atau tujuan siswa tersebut untuk terlibat dalam pembelajaran akademik dan menilai hasil kinerja yang telah dicapai.

Menurut Ames & Archer (1998), ada dua jenis orientasi belajar, yang pertama *mastery goal* orientation, orientasi ini sebagai intens pribadi untuk memperbaiki kemampuan dan memahami apa yang dipelajari, memfokuskan diri pada kegiatan belajar itu sendiri, berusaha menguasai tugas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang ingin meningkatkan pemahaman serta pengetahuannya terhadap materi yang dipelajari akan memperlihatkan kegiatan pembelajaran sebagai suatu hal yang penting. Selain itu, mahasiswa menggunakan strategi kognitif untuk mengatur kegiatan belajarnya serta memanfaatkan berbagai strategi belajar untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya (Elliot & McGregor, 2001).

Goal orientation yang kedua yaitu *performance goal orientation* merupakan orientasi tujuan dalam mencapai suatu kinerja tertentu dan menciptakan suatu sifat yang mudah dipengaruhi oleh suatu hal yang menyimpang (maladaptif). Mahasiswa dengan orientasi *performance goal orientation* memiliki karakteristik tidak mementingkan pemahaman serta pengetahuannya terhadap materi yang dipelajari untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan orang lain, mahasiswa dengan orientasi tujuan seperti ini akan melakukan berbagai macam usaha seperti dengan cara mencontek dan melakukan perilaku lainnya demi mendapatkan hasil yang maksimal dan lebih baik dari orang lain (Elliot, 2001).

Menurut Santrock (2004) transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas melibatkan hal-hal yang positif sekaligus negatif. Dilihat dari kedua macam orientasi tujuan maka ikut mempengaruhi bagaimana perilaku mahasiswa

tersebut di kampusnya. Mahasiswa dengan *mastery goal orientation* akan berusaha memfokuskan diri pada kegiatan belajar dan dapat mengarahkan mereka pada sikap-sikap dan pembelajaran yang lebih positif. Menurut Nur (2016) mahasiswa yang dapat mengarahkan mereka pada sikap-sikap dan pembelajaran yang lebih positif adalah mahasiswa yang memiliki *sense of school belonging* yang tinggi.

Sense of school belonging merupakan kondisi psikologis siswa yang merasa menjadi anggota dalam sekolah atau kelas dan secara pribadi membuatnya merasa diterima, dihargai, dan didukung oleh orang-orang di lingkungan sekitarnya (Osterman 2000). Baumeister dan Leary (dalam Anderman, 2011) mengungkapkan bahwa semua orang memiliki kebutuhan untuk terikat (*sense of belonging*) kepada kelompok-kelompok sosial dan membentuk hubungan interpesonal yang positif dengan orang lain.

Hasil penelitian Freeman dkk (2007) mengenai *sense of school belonging* pada mahasiswa, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan *sense of school belonging* di kelas. Mahasiswa yang memiliki *sense of school belonging* tinggi merasa tertarik mengikuti organisasi, merasa diterima antara sesama anggota, saling terbuka dan terdorong, termotivasi untuk melakukan hal-hal yang positif. Mereka merasa terdorong secara intrinsik sehingga dapat mengerjakan tugas dengan mudah dan mendapatkan hasil yang baik.

Mahasiswa dengan *sense of school belonging* yang rendah, maka prestasi belajar akan rendah, selain itu siswa akan cenderung melakukan perilaku yang negatif, seperti merusak fasilitas kampus dan tidak menjaga nama baik kampusnya sendiri. Siswa dengan *sense of school belonging* rendah, merasa kurang berkontribusi atau kurang diakui di sekolahnya menyebabkan siswa tersebut memutuskan untuk berhenti sekolah selain karena prestasi mereka di sekolah rendah dan karena hambatan ekonomi (Goodenow, dalam Abubakar 2015). Hal ini dapat terjadi karena di dalam *sense of school belonging* tersebut terdapat aspek *belonging* yang mana dapat menimbulkan perasaan keterlibatan dan kebanggaan pada diri setiap mahasiswa. Keberadaan *belongingness* tersebut cenderung mendorong siswa untuk selalu terlibat dalam aktifitas yang ada di lingkungan kampusnya dengan nyaman.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian di atas, peneliti ingin melihat apakah terdapat hubungan antara *goal orientation* dengan *sense of school belonging* pada mahasiswamDepartemen Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Mahasiswa dengan orientasi belajar *mastery goal orientation* akan berusaha mengembangkan keterampilan baru, berusaha dan berlatih mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan karakter mahasiswa yang memiliki *sense of school belonging* yang menunjukkan perilaku menerima norma-norma yang telah ditentukan di sekolah tanpa terkecuali, selain itu mahasiswa tersebut akan merasa diterima oleh pengajar dan teman sebaya yang dapat memunculkan perasaan berharga, dan diterima di lingkungan kampusnya, sehingga mahasiswa tersebut dapat merasa lebih didukung dan termotivasi untuk selalu berperilaku positif.

Sebaliknya, mahasiswa dengan orientasi belajar *performance goal orientation* menciptakan suatu ciri yang mudah dipengaruhi oleh suatu hal yang menyimpang, mereka tidak mementingkan pemahaman yang mereka dapatkan, hanya untuk menunjukkan kompetensi dan mendapatkan nilai yang tinggi dengan cara apapun seperti mencontek, melakukan kecurangan saat ujian. Mahasiswa dengan *sense of school belonging* rendah maka mahasiswa itu cenderung melakukan perilaku yang negatif, merasa kurang menjadi bagian dari kampus tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *sense of school belonging* pada mahasiswa Psikologi UPI?
2. Bagaimana gambaran *goal orientation* pada mahasiswa Psikologi UPI?
3. Apakah terdapat hubungan *sense of school belonging* dan *goal orientation*?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Memperoleh data yang empirik mengenai *sense of school belonging* pada mahasiswa Psikologi UPI.
2. Memperoleh data yang empirik mengenai *goal orientation* pada mahasiswa Psikologi UPI.
3. Mengetahui apakah terdapat hubungan antara *sense of school belonging* dan *goal orientation*.

D. Manfaat/signifikansi penelitian

Penelitian ini signifikan secara teori dan praktek.

1. Secara teori:
   a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi serta menambah wawasan dalam bidang psikologi, khususnya psikologi pendidikan tentang *sense of school belonging* dan *goal orientation*.
   b. Dapat mengungkap bagaimana hubungan antara *sense of school belonging* dan *goal oreintation* pada mahasiswa yang baru tiga semester menjadi peserta didik di Departemen Psikologi UPI.
2. Secara praktek:
   a. Hasil penelitian akan bermanfaat bagi mahasiswa/mahasiswi Departemen Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia secara umumnya agar dapat mempelajari dari subjek penelitian yang berfungsi sebagai model dalam mengoptimalkan *sense of school belonging* dan *goal orientation* di lingkungan kampus dengan baik.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Dalam bagian ini menjelaskan teori *sense of school belonging* dan *goal orientation*, serta kerangka pemikiran sesuai teori yang relevan dan hipotesis penelitian.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, identifikasi dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan uji statistik yang digunakan.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan secara rinci analisis data-data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan korelasi. Bab ini akan menjawab permasalahan penelitian yang akan diangkat berdasarkan hasil pengolahan data dan landasan teori yang relevan.

Bab V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan kesimpulan penelitian sesuai dengan hasil yang ditemukan dari pembahasan serta saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya.